



Prosiding

Seminar Nasional

IKIP PGRI Bojonegoro

"Membangun Budaya Inovasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan"

EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI

Nova Elisa Rahmawati¹, Nur Rohman², Taufiq Hidayat³

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: nova90449@gmail.com

Abstract

This research aims to assess the differences in economic learning outcomes between the make a match learning method and traditional learning methods in class X MA Islamiyah Malo students. The make a match method is considered more interesting and fun, this model can help students develop thinking skills and make it easier for them to remember the material they have studied. Thus, this model can indirectly increase student participation in the learning process. This research applies a quasi-experimental method with an Unequal Control Group design. The research sample included 29 students from class X-2 as the experimental group and 29 students from class X-5 as the control group. Data is collected through documentation to assess students' initial academic data and tests to evaluate students' final learning outcomes. Data analysis techniques include normality test, homogeneity test, and hypothesis testing with t-test (Independent Sample Test). From the results of data analysis, it shows that hypothesis testing tcount is $3.833 > t_{table} 1.672$ with a significance value (sig.2-tailed) with the t-test of 0.000. Because $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$, the null hypothesis (H_0) is rejected. Therefore, it can be concluded that there are differences in learning outcomes between students who use the 'make a match' learning model and students who use conventional learning models in economics lessons, especially regarding financial institutions, in class X MA Islamiyah Malo for the 2023 academic year/ 2024.

Keywords: Learning Model, Make a Match, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai perbedaan hasil belajar ekonomi antara metode pembelajaran *make a match* dan metode pembelajaran tradisional pada siswa kelas X MA Islamiyah Malo. Metode *make a match* dianggap lebih menarik dan menyenangkan, model ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan mempermudah mereka dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, model ini secara tidak langsung dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen kuasi dengan desain Kelompok Kontrol Tidak Setara. Sampel penelitian meliputi 29 siswa dari kelas X-2 sebagai kelompok eksperimen dan 29 siswa dari kelas X-5 sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui dokumentasi untuk menilai data akademis awal siswa dan tes untuk mengevaluasi hasil belajar akhir siswa. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan uji-t (*Independent Sample Test*). Dari hasil analisis data menunjukkan pengujian hipotesis $t_{hitung} 3,833 > t_{tabel} 1,672$ dengan nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t adalah 0,000. Karena $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran '*make a match*' dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pelajaran ekonomi, terutama mengenai lembaga keuangan, di kelas X MA Islamiyah Malo untuk tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Make A Match, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok menuju kematangan melalui pengajaran, pelatihan, perubahan, dan metode pembelajaran. Pendidikan dianggap sebagai sumber daya yang sangat penting dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia untuk membantu individu beralih dari ketidakberdayaan ke keadaan yang lebih produktif. Dengan pendidikan, diharapkan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi negara. Sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi negara (Winda Amelia, dkk).

Sementara itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1, mengatur bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka. Dengan pendidikan, diharapkan siswa akan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, metode, dan evaluasi. Setiap guru harus memperhatikan komponen-komponen ini saat memilih dan menentukan cara, alat, strategi, serta pendekatan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran (Oktavia, 2020:6). Tujuan dari pembelajaran adalah untuk menyampaikan materi yang perlu disampaikan kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan rencana model pembelajaran sebagai acuan atau kerangka dasar pembelajaran, yang disusun secara sistematis untuk menghasilkan pengalaman selama pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Rencana ini menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran, di mana guru kemudian melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas X MA Islamiyah Malo masih belum maksimal dalam memahami mata pelajaran ekonomi. Salah satu faktor yang mempengaruhi belum maksimalnya pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru, sehingga hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, saat mengemukakan pendapat, tingkat kepercayaan diri siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, hasil belajar siswa terpengaruh. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh, di mana hanya 50% siswa yang mencapai KKM, sementara sisanya masih mendapatkan nilai di bawah KKM, padahal KKM mata pelajaran ekonomi yang ditetapkan di sekolah adalah 75. Oleh karena itu, seorang guru perlu menjadikan model pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Terdapat model pembelajaran yang dapat diterapkan secara kooperatif, yang berarti dilaksanakan secara berkelompok. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam belajar adalah model "make a match." Hadijah, dkk (2022:105)

menyatakan bahwa model pembelajaran "make a match" adalah model di mana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan kartu yang berisi jawaban. Kemudian, siswa mencari pasangan yang sesuai. Model pembelajaran ini dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa, menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, serta membantu siswa memahami konsep yang telah dipelajari dengan lebih mudah.

Penerapan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Menurut Wulandari (2021), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran, yang mencakup keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan pencapaian akhir yang tidak hanya dapat dilihat dari nilai semata, tetapi juga dari kemampuan, keterampilan, serta sikap yang diperoleh dan diterapkan siswa setelah menjalani kegiatan belajar.

Banyak penelitian sebelumnya memperlihatkan metode pembelajaran tipe *make a match* berdampak serta menimbulkan perbedaan pada hasil belajar siswa. Yoga P. S. (2023) menemukan bahwa metode pembelajaran *make a match* secara signifikan mempengaruhi pencapaian belajar IPS siswa di SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung. Kemudian Rohanna Irianni H (2023) melakukan penelitian di SMAN 7 Tasikmalaya, dan hasilnya menunjukkan adanya perbedaan kemajuan pencapaian akademik ekonomi kelas XI IPA pada siswa kelas eksperimen dan kontrol. Frilia, Carolina, & Christina (2019) juga menunjukkan perbedaan pencapaian belajar statistika dalam penggunaan model pembelajaran *make a match* dan pembelajaran konvensional. Serta penelitian yang dilakukan oleh Melisa Romiyati Marunung (2023), menemukan bahwa ada perbedaan pencapaian belajar IPS antara penggunaan model pembelajaran *make a match* serta metode pengajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *make a match* sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Sehingga, dapat dilakukan penelitian yang berjudul "Eksperimentasi Model Pembelajaran Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X MA Islamiyah Malo Bojonegoro Tahun Ajaran 2023/2024" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil akademik siswa kelas X MA Islamiyah Malo pada mata pelajaran ekonomi dengan pokok bahasan lembaga keuangan, antara penggunaan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe "*make a match*."

METODE

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam artikel ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah eksperimen kuasi (quasi-experimental), dengan desain penelitian Non-equivalent Control Group Design. Penelitian ini melibatkan dua variabel: variabel independen (variabel bebas), yaitu model pembelajaran "*make a match*," dan variabel dependen (variabel terikat), yaitu hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA

Islamiyah Malo, dan sampel penelitian terdiri dari siswa kelas X-2 dan X-5. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Dalam artikel ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi kelas dengan mengamati perilaku siswa, termasuk apakah siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, semangat, dan menunjukkan minat yang tinggi. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa dan hasil nilai UAS semester ganjil. Melalui tes, peneliti dapat memperoleh data dan informasi mengenai hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang dilaksanakan adalah post-test. Uji coba instrumen dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas butir-butir soal. Penelitian validitas soal dilakukan untuk menilai kevalidan dan reliabilitas setiap butir soal, serta dilakukan analisis butir soal.

Data dalam artikel ini berupa data kuantitatif, sehingga pengolahannya dilakukan dengan teknik statistik. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan penerapan model pembelajaran tipe "*make a match*" terhadap hasil belajar siswa, dan analisisnya menggunakan uji t-test. Untuk melakukan uji t-test, harus memenuhi persyaratan analisis, yaitu sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan kelas sampel memiliki varian yang homogen. Oleh karena itu, dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan benar atau tidak. Dalam artikel ini, untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan pencapaian belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran "*make a match*" dan yang tidak, statistik uji yang digunakan adalah uji-t (*Independent Sample t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Awal

Data awal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi dan tes. Data yang dimaksud mencakup nilai UAS pada mata pelajaran Ekonomi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 1. Deskripsi Data Awal

Kelas	Statistik					
	Nl	$\sum X$	X	S	X _{maks}	X _{min}
X-2 (Kelas Eksperimen)	29	2168	74,76	5,692	86	62
X-5 (Kelas Kontrol)	29	2138	73,72	6,584	86	62

Berdasarkan informasi pada Tabel 1, dapat ditunjukkan bahwa kelas eksperimen (X-2) yang belum diberi perlakuan memiliki jumlah siswa (N) sebanyak 29. Nilai minimal adalah 62 dan nilai maksimal adalah 86. Jumlah nilai yang diperoleh adalah 2168 dengan nilai rata-rata 74,76 dan standar deviasi sebesar 5,692. Sementara itu, untuk kelas kontrol (X-5) yang juga memiliki jumlah siswa (N) sebanyak 29, nilai minimal adalah 62 dan nilai maksimal adalah 86. Jumlah nilai yang diperoleh adalah 2138 dengan nilai rata-rata 73,72 dan standar deviasi sebesar 6,584. Dari data di atas, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai maksimal dan minimal yang sama, menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Dengan selisih rata-rata hanya 1,04, dapat disimpulkan bahwa hampir tidak ada perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol data awal hasil UAS mata pelajaran Ekonomi semester ganjil menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut dapat dijadikan sampel penelitian. Karena kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki nilai minimal dan maksimal yang sama serta rata-rata yang hampir identik, maka keduanya dapat dianggap homogen dan sesuai untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Data Akhir

Data akhir berupa hasil dari post-test yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data ini dikumpulkan setelah melakukan perlakuan terhadap kedua kelas tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, hasilnya akan dipaparkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Akhir

Kelas	Statistik					
	N	ΣX	X	S	X_{maks}	X_{min}
X-2 (Kelas Eksperimen)	29	2440	84,14	6,134	95	70
X-5 (Kelas Kontrol)	29	2260	77,93	6,199	90	65

Dari data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen (X-2) memiliki nilai minimal 70 dan nilai maksimal 95, dengan standar deviasi sebesar 6,134. Sedangkan kelas kontrol (X-5) memiliki nilai minimal 65 dan nilai maksimal 90, dengan standar deviasi sebesar 6,199. Rata-rata nilai untuk kelas eksperimen (X-2) adalah 84,14, sementara rata-rata nilai untuk kelas kontrol (X-5) adalah 77,93. Dari data tersebut, terlihat bahwa terdapat perbedaan dalam nilai maksimal dan minimal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan setelah penerapan perlakuan yang berbeda antara kedua kelas.

Kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, menandakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen memberikan hasil yang lebih baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan demi menentukan adakah sampel diambil dari sekelompok populasi dengan distribusi normal. Uji normalitas data akhir didapatkan dari data post-test kelas X-2 (kelas eksperimen) serta X-5 (kelas kontrol). Ringkasan hasil uji normalitas terdapat di tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Uji Normalitas

		Tests of Normality		
		Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Ekonomi	Post-Test Eksperimen (make a match)	.935	29	.072
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.939	29	.094

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 3, nilai signifikansi untuk data tes akhir (post-test) adalah 0,079 pada kelas eksperimen dan 0,094 pada kelas kontrol. Karena nilai signifikansi untuk kedua kelas lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variasi antara dua sampel penelitian, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, adalah seragam. Uji ini menggunakan data nilai post-test dari kelas X-2 (kelompok eksperimen) dan kelas X-5 (kelompok kontrol), dengan menerapkan uji Levene pada tingkat signifikansi 0,05. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test Of Homogeneity Of Variance			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.112	1	56	.740

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene yang tercantum pada Tabel 4.11, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,740. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa varians antara siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah serupa, atau dengan kata lain, kedua kelas tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, digunakan uji t (Independent Sample t-test) dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pencapaian belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe "make a match" dan siswa yang menggunakan metode konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar siswa di MA Islamiyah Malo. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji (Independent Sample t-test) tercantum pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Ekonomi	Equal variances assumed	.102	.751	3.833	56	.000	6.207	1.619	2.963	9.451
	Equal variances not assumed			3.833	55.994	.000	6.207	1.619	2.963	9.451

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) = 0,000 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Karena $0,000 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pencapaian belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe "make a match" dan siswa yang menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam mata pelajaran Ekonomi di MA Islamiyah Malo.

PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe "make a match" dan model pembelajaran konvensional pada materi lembaga keuangan di kelas X MA Islamiyah Malo ditinjau dari penilaian tes hasil belajar siswa dalam bentuk pilihan ganda pada materi tersebut.

Penelitian yang dilakukan di MA Islamiyah Malo melibatkan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol, yaitu kelas X-5, diajarkan dengan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen, yaitu kelas X-2, diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe "make a match". Setelah penerapan metode pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas tersebut, diberikan tes akhir untuk mengevaluasi hasil belajar kedua kelas dengan materi yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 84,14, yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang mencapai 77,93. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian akademik siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol. Perbedaan ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam pencapaian belajar antara kedua kelas. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa $(t_{hitung} > t_{tabel})$ ($3,833 > 1,672$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe "make a match" dan siswa yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Ekonomi, khususnya pada pokok bahasan lembaga keuangan di kelas X MA Islamiyah Malo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pada hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji-t (Independent Sample T-Test), diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai ini kurang dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), yaitu $0,000 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe "make a match" dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional pada materi lembaga keuangan di kelas X MA Islamiyah Malo. Perbedaan ini ditinjau dari penilaian tes hasil belajar siswa dalam bentuk uraian pada materi lembaga keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe "make a match" menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, khususnya pada materi lembaga keuangan. Model pembelajaran kooperatif terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pendekatannya yang lebih menarik, tidak monoton, dan tidak membosankan. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif, melatih mereka untuk bekerja sama dalam memahami materi, serta mempermudah mereka dalam memahami konsep yang telah dipelajari. Hal ini sesuai yang dikatakan menurut Oktavia (2020:90–91) tentang kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yakni: mengembangkan aktivitas akademik siswa, membulat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, serta dapat melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu untuk belajar. Sedangkan untuk model pembelajaran konvensional bukan tidak efektif hanya saja model pembelajaran seperti ini biasanya membulat siswa cenderung menjadi pasif dan kurang aktif dalam belajar, sehingga menyebabkan pemahaman siswa rendah.

Hasil penelitian Anda memang menunjukkan temuan yang konsisten dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe "make a match" dan metode konvensional sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Yoga P. S (2023) serta Frilia, Carolina, & Christinla (2019). Model pembelajaran kooperatif "make a match" tampaknya memang memberikan dampak positif yang lebih besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

SIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe "make a match" dan siswa yang menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam mata pelajaran ekonomi di MA Islamiyah Malo terbukti benar. Model pembelajaran "make a match" juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat, keterlibatan, dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Kesimpulan ini didukung oleh data yang menunjukkan peningkatan nilai tes setelah penerapan model pembelajaran "make a match" serta hasil belajar yang lebih baik, sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta. Jakarta
- Frilia, P. S., Carolina, S. A., & Christinla, M. L. (2019). Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan model pembelajaran konvensional pada materi statistika. *Prosiding Seminar*

nasional Pendidikan Matematika Universitas Pattimura, 1 (1), 33-40.
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/mathedu/article/view/1612>

Harahap, R. I. (2023). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe make a match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya (Studi Kasus Eksperimen pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023). *Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi*.
<http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/9674>

Manulung, M. R., Caska, C., & Sari, F. A. (2023). Penggunaan model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(1), 140-149.
<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/2068>

Murdaningrum, M. I. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Peserta Didik Kelas X IPS 3 MAN 2 Banitull. *Jurnal Edutrained honal Pendidikan dan Pelatihan*. 5(2), 124-139. <https://doi.org/10.37730/edutrainee.v5i2.146>

Redaksi Sinar Grafika.(2009). *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) : UU RI No. 20 Th. 2003*. Sinar Grafika. Jakarta.

Sari, I. N., Haidar, K., & Ellyawati, N. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mulara Bengkulu. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 5(1), 21-34.
<https://doi.org/10.30872/prospek.v5i1.2416>

Sari, P., Hidayat, N., & Zainal, V. Y. (2023). Pengaruh model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Ekonomia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 161-170.
<http://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/ekonomia/article/view/799>

Sari, Y. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung. *Social Pedagogy: Journal Of Social Science Education*, 4(2), 145-154. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v4i2.7639>

Souhoka, F. P., Ayal, C. S., & Laamena, C. S. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Statistika. *Prosiding Seminar nasional Pendidikan Matematika Universitas Pattimura*, 1(1), 33-40.
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/mathedu/article/view/1612>